

## Bab I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harta paling berharga dan tak ternilai harganya bagi setiap orang tua. Setiap orang tua yang memiliki anak adalah hal yang paling dinantikan. Banyak orang tua rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan sang anak, mulai dari kebutuhan fisik, sandang, pangan, papan, sampai kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa aman, perhatian, perlindungan dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan anak ketika anak menginjak usia sekolah, orang tua berupaya agar anaknya dapat mengenyam pendidikan, bahkan kalau bisa orang tua ingin anaknya mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Semua langkah ditempuh orangtua dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan anak. Salah satu faktor penentu dari keberhasilan pada diri anak yang berperan penting yaitu rasa percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan salah satu yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang didapatkan langsung dilingkungan masyarakat kapanpun dan dimanapun. *The fact that a higher self-confidence enhances the individual's motivation gives anyone with a*

*vested interest in his performance an incentive to build up and maintain his self-esteem.* <sup>1</sup>dapat diartikan bahwa Fakta bahwa rasa percaya diri yang lebih tinggi meningkatkan motivasi individu memberi siapa saja kepentingan pribadi dalam kinerjanya merupakan insentif untuk membangun dan mempertahankan harga dirinya. Pendapat diatas menyatakan bahwa percaya diri membuat seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya rasa malu ataupun diabaikan. Pada faktannya sering kali pemicunya karena adanya perlakuan dari lingkungan yang tidak seperti diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariswanti terdapat kasus yang terjadi disekolah seorang siswa memiliki rendahnya rasa percaya diriterhadap kemampuan sendiri. Sikap yang ditunjukkan berbeda dari teman-teman di kelasnya yakni sering diam, menutup diri, menghela napas panjang, nampak malu, dan terlihat ketakutan. Akhirnya membuat pandangan bahwa yang dilakukan salah, tidak berani, takut melakukan kesalahan kemudian diam, dan takut mencoba dan malas melakukan sesuatu.<sup>2</sup>Penelitian diatas menunjukkan bahwa ketika anak mencoba melakukan suatu kesalahan lalu menerima penolakan dari

---

<sup>1</sup>Roland Benabou & Jean Trole, *Self-Confidence and Personal Motivation* , Jurnal, [https://www.researchgate.net/publication/24091793\\_SelfConfidence\\_And\\_Personal\\_Motivation](https://www.researchgate.net/publication/24091793_SelfConfidence_And_Personal_Motivation) diakses pada tanggal 28 februari 2019.

<sup>2</sup>Diana Ariswanti, *Studi Kasus tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki*, Jurnal, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/viewFile/239/211> diakses pada tanggal 28 februari 2019, Pukul 21:45

lingkungan terdekat-nya yang terjadi anak memiliki rasa takut berlebihan dan memberikan dampak secara langsung terhadap rasa percaya dirinya.

Riset yang dilakukan oleh BBC (*British Broadcasting Corporation*) kepada 1.474 orangtua, 500 pekerja penitipan anak dan 160 guru dinyatakan kemampuan dan kualitas apa yang dibutuhkan anak-anak demi masa depan, sebanyak 75% menyatakan hal penting adalah kepercayaan diri dan kemampuan sosial yang kuat untuk berinteraksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa survei diatas 75% menyatakan hal paling penting pada diri anak usia 0-5 tahun adalah rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain. Namun, ada beberapa anak yang masih mengalami rendahnya rasa percaya diri.

Hasil riset yang telah dilakukan oleh Murdoko, terdapat kasus yang terjadi ditaman kanak-kanak bahwa ada yang kelebihan berat badan dari anak seusianya. Sehingga oleh teman-temannya ia sering kali dijadikan bahan ejekan dengan menjulukinya “gembul”. Sering kali ia tidak ingin bertemu dengan orang lain karena kurang percaya diri, takut, apabila ia dipanggil dengan julukan tersebut. Akhirnya membuat pandangan bahwa orang lain juga akan memperlakukan hal

---

<sup>3</sup>BBC INDONESIA, *Kemampuan Sosial Lebih Penting Bagi Usia dini*, (Online, 28 September 2013),  
[https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/09/130928\\_pendidikan\\_usiadini](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/09/130928_pendidikan_usiadini). Diakses pada tanggal 31 Mei 2016, Pukul 23:31 WIB

serupa seperti yang dilakukan oleh teman-temannya.<sup>4</sup> Pandangan anak menentukan rasa percaya diri ketika berada dilingkungan baik disekolah ataupun di lingkungan sekitarnya.

Anak yang kurang rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri seringkali pemalu, berbicara ketika perlu. Penelitian yang dilakukan oleh Mehrabian menjelaskan komunikasi dari bahasa tubuh/komunikasi nonverbal mencapai 55% sedangkan nada dan suara hanya berpengaruh 38% dan kata-kata/verbal memberikan pengaruh sebesar 7%.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian diatas anak yang pemalu, pendiam, dan irit bicara tidak menjadi masalah selama kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tubuh baik. Namun, tetap diperlukan gerak,nada dan suara serta komunikasi verbal maupun non verbal dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi verbal merupakan cara meningkatkan rasa percaya diri anak dalam membangun interaksi dengan orang terdekat, dan dimasyarakat. Peran terdekat anak adalah orangtua yaitu ayah dan ibu, untuk saling memahami satu dengan yang lain tanpa ada batasan. Interaksi awal terjadi didalam lingkungan keluarga dimana anak belajar dari orangtua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain. Anak

---

<sup>4</sup>Murdoko Hari Widijjo E, *Parenting with Leadership* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h.99

<sup>5</sup>Henny Puspitarini. *Membangun Rasa Percaya diri Pada Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm.205

tumbuh percaya diri karena adanya dukungan serta komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak berjalan dengan baik.

Berbagai macam komunikasi dilakukan orangtua dan anak yang sifatnya terbuka. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal.<sup>6</sup> Komunikasi interpersonal terjadi antara orangtua dan anak apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari pihak penerima.

Keterbukaan yang terjalin dengan baik dan benar juga diterapkan di lingkungan sekolah. *Because others self-disclose, you are able to learn information about them and deepen your interpersonal relationships with them.*<sup>7</sup> Artinya orang lain yang akan mengungkapkan sendiri dalam mempelajari informasi tentang mereka dan memperdalam komunikasi interpersonal dengan orang disekitar. Terkadang sebagai orang tua kurang melibatkan diri dalam berkomunikasi dengan anak secara langsung. Ketika anak berbicara panjang lebar dan hanya bicara satu dua patah yang isinya instruksi atau jawaban singkat. Selain itu anak tidak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini tanpa memberi kesempatan pada anaknya untuk memberikan umpan balik

---

<sup>6</sup> Cangara. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

<sup>7</sup> Roland Benabou & Jean Trole, *Op.cit.*

Kenyatannya yang terjadi tidak hanya dialami oleh anak-anak yang terpisah jarak dengan orangtuanya, tetapi juga orangtua dan anak yang tinggal serumah.<sup>8</sup>minimnya komunikasi membuat hubungan orangtua dan anak kurang dekat secara psikologis.Masalah yang sama kerap terjadi dalam komunikasi orangtua yaitu tugas seorang ibusebagai pengasuhan anak, menanamkan ikatan jasmani dan rohaniahdengan hal yang bersifat ekspresif, dan emosional. Sedangkan tugas ayah adalah pemimpin dalam keluarga danmenghasilkan penghasilan untuk keluarga. <sup>9</sup>Jika pada keluarga yang tinggal terpisah memiliki hambatan komunikasi karena tidak dekat secara fisik, maka pada keluarga modernmembawa perubahan yang luas di bidang ekonomi, sosial dan budaya secara langsung/tidak langsung.

Hal-hal tersebut menjadi sebuah masalah yang cukup menarik untuk dikaji, khususnya komunikasi interpersonal orang tua dengan rasa percaya diri anak 5-6 tahun. Melalui masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan komunikasi interpersonal orangtua terhadap rasa percaya diri anak 5-6 tahun.

---

<sup>8</sup>Kompas, "Apa Efeknya jika Orangtua Jarang Berkomunikasi dengan Anak?"  
[,https://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/20/1642338/Apa.Efeknya.jika.Orangtua.Jarang.Berkomunikasi.dengan.Anak](https://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/20/1642338/Apa.Efeknya.jika.Orangtua.Jarang.Berkomunikasi.dengan.Anak)., diakses pada tanggal 4 Februari 2019

<sup>9</sup> Yenny Wijayanti, *Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Menjaga Hubungan*,  
Jurnal,<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/927/827#>., diakses pada tanggal 29 April 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?
2. Bagaimana rasa kepercayaan diri muncul kepada anak saat dilingkungan sekolah?
3. Pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak
4. Adakah hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan batasan masalah yang diterapkan adalah hubungan komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan kepercayaan diri 5-6 tahun. Komunikasi interpersonal adalah pesan yang menggunakan satu kata atau lebih sebagai sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud. Komunikasi yang diterapkan berupa memberikan perhatian, menghargai, mendidik serta mengarahkan anak.

Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dalam kesiapan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Rasa percaya diri

dapat menunjang anak untuk bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan kepercayaan diri.
2. Seberapa besar hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan untuk anak usia dini pengetahuan tentang manfaat komunikasi interpersonal orangtua terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun



## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru kepada peserta didik bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak yang kepercayaan dirinya kurang.

### b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya manfaat komunikasi interpersonal orangtua terhadap rasa percaya diri untuk anak usia dini.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dijadikan sebagai salah satu bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian selanjutnya, dan juga sebagai bahan pembandingan apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini

